

PENGARUH INEFFECTIVE MONITORING, AUDIT INTERNAL, DAN PENGENDALIAN BIAYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN BUMDES DI KECAMATAN SAWAN

Luh Parsini Dewi¹, Lucy Sri Musmini²

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: { parsini@undiksha.ac.id, sri.musmini@undikhsa.ac.id }

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh *ineffective monitoring*, audit internal, beserta pengendalian biaya terhadap kinerja keuangan BUMDes di Kecamatan Sawan. Penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menyebarkan angket selanjutnya data tersebut diolah dengan memakai aplikasi SPSS. Data yang terkumpul akan diuji dengan analisis statistik deskriptif, pengujian instrumen, pengujian asumsi klasik beserta pengujian hipotesa. Total responden yakni 64 orang pelaku pengurus BUMDes di Kecamatan Sawan. Adapun perolehan dari pengujian ini ialah ditemukan bahwasanya (1) *ineffective monitoring* (X1) berperan negatif beserta substansial pada kinerja keuangan BUMDes (Y) dengan perolehan pengujian signifikansi t dengan besar 0,002 yang maknanya kurang dari 0,05 beserta B tandanya negatif dengan besar -0,457. (2) audit internal (X2) berperan positif beserta substansial pada kinerja keuangan BUMDes (Y) dengan perolehan pengujian signifikansi t dengan besar 0,000 yang maknanya kurang dari 0,05 beserta B tandanya positif dengan besar 0,476. (3) pengendalian biaya (X3) berperan positif beserta substansial pada kinerja keuangan BUMDes (Y) dengan perolehan pengujian signifikansi t dengan besar 0,000 yang maknanya kurang dari 0,05 beserta B tandanya positif dengan besar 0,287.

Kata kunci: *ineffective monitoring*, audit internal, pengendalian biaya

Abstract

This research aims to understand the influence of ineffective monitoring, internal audits and cost control on the financial performance of BUMDes in Sawan District. The research that will be used in this research is quantitative research. Data collection was carried out by distributing questionnaires, then the data was processed using the SPSS application. The collected data will be tested using descriptive statistical analysis, instrument testing, classical assumption testing and hypothesis testing. The total number of respondents was 64 BUMDes administrators in Sawan District. The results of this research are that (1) ineffective monitoring (X1) plays a negative and substantial role in the financial performance

of BUMDes (Y) with the significance test obtained at t with a value of 0.002 which means less than 0.05 and B has a negative sign with a value of -0.457. (2) internal audit (X2) plays a positive and substantial role in the financial performance of BUMDes (Y) by obtaining a significance test of t with a value of 0.000, which means less than 0.05 and B has a positive sign with a value of 0.476. (3) cost control (X3) plays a positive and substantial role in the financial performance of BUMDes (Y) by obtaining a significance test of t with a value of 0.000, which means less than 0.05 and B has a positive sign with a value of 0.287.

Key Words: Gapoktan, Paras Paros Concept, Credit Distribution

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ialah Badan Usaha yang dibentuk oleh pemerintah desa yang modalnya berasal dari Pemerintah Desa, tabungan masyarakat, bantuan Pemerintah, Pemerintah Provinsi beserta Pemerintah Kabupaten/Kota, pinjaman, ataupun penyertaan modal pihak lain ataupun kerja sama bagi perolehan atas dasar saling menguntungkan. Badan Usaha Milik Desa bisa melaksanakan pinjaman, yang bisa dilaksanakan setelah mendapat persepetaan BPD. Permodalan BUMDes sebagian besar ataupun semua modalnya dimiliki desa beserta di kelola oleh desa yang selanjutnya perolehan dari usaha ini untuk kesejahteraan desa. jadi dibutuhkan adanya kontribusi dari semua lapisan masyarakat untuk menjadikan BUMDes sukses yang bisa mensejahterkan desa.

BUMDes dijadikan sebagai unit usaha untuk menggali potensi serta kapabilitas desa beserta masyarakat supaya bisa membantu kebutuhan masyarakat dengan umum jadi mampu mensejahterkan masyarakat desa. Pendirian BUMDes ialah Perihal yang penting yang sudah dicantumkan dalam Undang- Undang Desa. Dasar hukum pendirian BUMDes tercantum pada Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 2021. Dalam pendirian BUMDes pemerintah desa maupun direktur mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan penyajian laporan keuangan yang sesuai

dengan standar akuntansi dengan umum supaya mudah dimengerti oleh para pihak yang membutuhkan sebagai pengambilan keputusan. jadi dari itu, dalam organisasi ataupun perusahaan sangat dianjurkan untuk menampilkan laporan pertanggungjawaban yang dibuat dengan baik beserta benar serta mudah dipahami.

Provinsi Bali ialah salah satu Provinsi yang tidak mempunyai desa dengan status tertinggal beserta desa sangat tertinggal, Perihal ini dinyatakan oleh Wakil Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal beserta Transmigrasi pada tahun 2021. Perihal tersebut juga tidak luput dari kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang cukup dominan di desa-desa Bali. Tercatat adanya 588 BUMDes di Bali dengan omzet mencapai Rp 247,98 Miliar pada tahun 2020 (www.cnn.indonesia.com).

Kabupaten Buleleng ialah kabupaten yang mempunyai BUMDes dengan total 126 BUMDes yang tersebar di setiap tiap-tiap kecamatan di Kabupaten Buleleng. capaian pendirian BUMDes di tiap-tiap desa tersebut untuk memajukan perekonomian di tiap-tiap desa. tetapi pada sisi lain, adanya BUMDes yang bermasalah di Kabupaten Buleleng yang terjadi dikarenakan beberapa sebab salah satunya yakni adanya indikasi kecurangan pada pengelolaan BUMDes. Beralaskan observasi awal peneliti di Dinas Pemberdayaan Masyarakat beserta

Desa Kabupaten Buleleng, peneliti memperoleh data terkait BUMDes yang dinyatakan bermasalah Per Januari 2021 yakni adanya 23 BUMDes yang bermasalah dari tiap-tiap kecamatan yang berbeda di Kabupaten Buleleng. Terlihat dari data tersebut kecamatan Sawan mempunyai total kasus BUMDes bermasalah yang paling banyak. BUMDes bermasalah ialah BUMDes yang didalamnya adanya kasus-kasus kecurangan yang sangat berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Jenis BUMDes simpan pinjam, air bersih, beserta pasar desa yang dijadikan kegiatan usaha pokok operasionalnya paling mendominasi di Kecamatan Sawan. Usaha simpan pinjam tentunya kegiatan penghimpunan serta penyaluran dari dan untuk masyarakat desa. Akan tetapi, jenis usaha ini sudah bukan lagi milik satu kelembagaan namun sudah hampir banyak lembaga yang menjalankannya seperti koperasi, LPD, dan lain sebagainya. Tentu dengan kenyataan yang ada, BUMDes diharuskan mampu mengikuti arus persaingan agar tidak kalah dengan lembaga lainnya dalam menjalankan usaha ini.

Kasus-kasus kecurangan yang banyak terjadi pada BUMDes kecamatan Sawan menjadi salah satu tolak ukur yang memberi cerminan bahwasanya kinerja keuangan pada BUMDes kecamatan Sawan butuh diperbaiki. BUMDes harus mempunyai sistem pengelolaan keuangan yang baik untuk memastikan bahwasanya semua transaksi keuangan dilaksanakan dengan benar beserta transparan. Ini akan membantu mencegah kasus kecurangan beserta meningkatkan kinerja keuangan BUMDes. Kinerja keuangan yang buruk ataupun tidak terkendali dalam sebuah BUMDes bisa menciptakan peluang bagi tindakan kecurangan. BUMDes yang terjadi kesulitan keuangan ataupun

mempunyai persoalan dalam mengelola sumber daya keuangannya bisa menjadi target potensial bagi individu yang mencari peluang untuk melaksanakan kecurangan. Kinerja keuangan yang buruk bisa menciptakan tekanan pada manajemen ataupun staf untuk mencari cara-cara tidak sah untuk memperbaiki situasi keuangan (Lesmana beserta Parlina, 2021). Kinerja keuangan merujuk pada penilaian beserta analisis terkait bagaimana sebuah organisasi ataupun entitas mengelola beserta memperoleh dana serta mengukur keberhasilannya dalam mencapai capaian-capaian keuangan tertentu. Kinerja keuangan mencerminkan sejauh mana sebuah organisasi mampu memanfaatkan sumber daya finansialnya untuk mencapai capaian bisnis ataupun operasional yang ditetapkan. Kinerja keuangan yang baik akan menciptakan citra lembaga serta kepercayaan dari masyarakat.

Kinerja keuangan yang baik juga tidak luput dari pengaruh serta semua elemen lembaga. Salah satu yang terpenting ialah pengawas. Dalam kasus kecurangan di BUMDes Kecamatan Sawan, Kordinator PEMDES mengatakan bahwasanya adanya BUMDes yang bermasalah ini disebabkan dikarenakan kurangnya pengawasan, serta kualitas SDM yang masih kurang dalam pengelolaan keuangan pada BUMDes. Kurangnya pengawasan ini menjadi salah satu faktor adanya kecenderungan kecurangan pada akuntansi. Kecurangan (*Fraud*) ialah sebuah tindakan yang membuat kerugian yang dilaksanakan dengan sengaja untuk memakai sumber daya BUMDes demi memperoleh kepentingan pribadi. Seperti yang terjadi pada BUMDes Desa Sudaji yang merekayasa laporan keuangan Bumdes dengan melaporkan laporan keuangan yang tidak jelas belum memperlihatkan kondisi yang sebenarnya beserta pada BUMDes

Desa Galungan tidak adanya setoran air ke BUMDes, tidak menampilkan laporan keuangan dengan lengkap. Kecacatan pencatatan serta kecurangan tersebut menggambarkan kinerja keuangan yang sangat kurang. Ketika pengawasan internal beserta eksternal dalam BUMDes tidak efektif, jadi ada peluang besar bagi individu untuk melaksanakan kecurangan ataupun manipulasi laporan keuangan. Tanpa pengawasan yang ketat, orang-orang dalam organisasi mungkin merasa mereka bisa menghindari deteksi beserta hukuman. Ketidakefektifan pengawasan juga bisa mengakibatkan kesalahan dalam pencatatan keuangan. Kegagalan dalam memeriksa beserta memvalidasi pencatatan keuangan bisa mengakibatkan laporan yang tidak akurat, yang pada gilirannya bisa memengaruhi pengambilan keputusan yang salah (Yasa beserta Sujana, 2023). Situasi ini disebut *ineffective monitoring*. *Ineffective monitoring* ialah istilah yang mengacu pada kurangnya pengawasan ataupun pemantauan yang efektif dalam organisasi ataupun entitas. Dalam konteks keuangan, itu merujuk pada kegagalan dalam menjalankan proses pengawasan yang memadai pada transaksi keuangan, praktik bisnis, beserta prosedur yang berlaku. *Ineffective monitoring* bisa mengakibatkan berbagai persoalan beserta risiko, termasuk penambahan potensi untuk tindakan kecurangan, kesalahan, ataupun kebijakan yang tidak sesuai (Hendra beserta Nugroho, 2022).

bilamana BUMDes tidak mempunyai sistem pengawasan internal yang efektif, audit internal yang dilaksanakan oleh tim internal BUMDes juga bisa menjadi terbatas dalam menciptakan pengawasan yang baik. Audit internal akan lebih efektif ketika ada kontrol internal

yang kuat yang bisa diaudit beserta dipantau. Ketidakefektifan pengawasan internal bisa menghambat kapabilitas tim audit internal untuk menjalankan tugas mereka dengan baik. Pada BUMDes sendiri audit bisa dilaksanakan dengan internal beserta eksternal. Beralaskan informasi yang didapat melalui www.blog.bumdes.id, bahwasanya audit pada BUMDes bisa dilaksanakan oleh pengawas desa, pengawas kabupaten ataupun inspektorat beserta Badan Pengawasan Keuangan beserta Pembangunan. Audit juga bisa dilaksanakan oleh Badan Pemeriksa Keuangan bilamana adanya amanat undang-undang ataupun perintah hukum lainnya. Lembaga pengawas eksternal bernama Badan Pengawasan Keuangan beserta Pembangunan ialah badan yang melaksanakan pembinaan beserta pemeriksaan atas pemakaian keuangan negara. Jadi, bila BUMDes memakai dana desa ataupun dana hibah dari pemerintah pusat, provinsi beserta kabupaten bisa berkonsultasi dengan BPKP untuk proses pemakaian yang sah beserta legal sesuai dengan tata kelola hukum di Indonesia.

Audit internal ialah proses evaluasi independen yang dilaksanakan oleh tim audit internal ataupun auditor internal dalam sebuah organisasi untuk menguji beserta mengevaluasi efektivitas kontrol internal, kepatuhan pada kebijakan beserta prosedur, serta manajemen risiko. Capaian dari audit internal ialah memberi keyakinan beserta jaminan bahwasanya operasi organisasi berjalan sesuai dengan standar, hukum, beserta regulasi yang berlaku (Meidiana beserta Erinos, 2020). Audit internal sebagai pengawas internal dibutuhkan BUMDes untuk memahami kualitas laporan keuangan supaya perusahaan bisa memahami perkembangan perusahaan (Diana

Maryana & Salsabila Anggriani Sari 2023). capaian dari pelaksanaan audit internal sendiri mencakup pemeriksaan beserta penilaian atas kontrol, risiko, tata kelola (governance), beserta penilaian kinerja keuangan. Audit internal yang efektif bisa meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan BUMDes. Ini bisa memberi keyakinan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (seperti pemerintah desa, pemegang saham, beserta masyarakat) bahwasanya keuangan BUMDes dikelola dengan benar beserta sesuai dengan standar yang berlaku.

Audit internal bisa membantu BUMDes dalam mengevaluasi efektivitas dari pengeluaran yang sudah dilaksanakan. Perihal ini mencakup pengecekan apakah pengeluaran tersebut sesuai dengan anggaran yang sudah ditetapkan beserta apakah hasilnya memadai. bila ditemukan pengeluaran yang tidak efisien, audit internal bisa memberi rekomendasi untuk mengurangi biaya yang tidak butuh. Audit internal mempunyai pengaruh yang substansial dalam pengendalian biaya pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Pengendalian biaya memaksa BUMDes untuk mencari cara-cara lebih efisien dalam menjalankan operasinya. Ini mungkin termasuk pemilihan vendor yang lebih efisien, pemakaian sumber daya dengan optimal, beserta pengelolaan inventaris dengan lebih baik. Efisiensi ini membantu meningkatkan produktivitas beserta kinerja operasional dengan keseluruhan. BUMDes sering memperoleh dana dari pemerintah desa ataupun sumber dana publik lainnya. Dalam konteks ini, pengendalian biaya menjadi sangat penting untuk memastikan bahwasanya dana tersebut dipakai dengan efektif beserta sesuai dengan capaian yang sudah ditetapkan. memakai dana

dengan bijak beserta menghindari pemborosan ialah kunci dalam mempertahankan dukungan dari pemerintah desa beserta masyarakat (Sihabudin, 2019).

pengujian ini mencoba menggali beserta menganalisis korelasi antar variabel-variabel utama yang diyakini mempunyai dampak substansial pada kinerja keuangan, terutama dalam konteks Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Fenomena yang menjadi latar belakang pengujian ialah banyaknya kasus kecurangan yang melibatkan BUMDes. Variabel *ineffective monitoring* diasumsikan bahwasanya makin tidak efektif pemantauan pada aktivitas beserta transaksi di BUMDes, jadi kinerja keuangan BUMDes cenderung menurun. Kurangnya pengawasan bisa memberi kesempatan bagi praktik-praktik kecurangan beserta penyalahgunaan sumber daya. selanjutnya melalui audit internal yang efektif, BUMDes bisa mengidentifikasi potensi kecurangan, memperbaiki proses internal, beserta meningkatkan transparansi. Perihal ini diharapkan bisa memberi kepercayaan kepada pihak-pihak terkait beserta mendukung kinerja keuangan yang baik. Pengendalian biaya yang baik bisa meningkatkan efisiensi beserta mengoptimalkan pemakaian sumber daya. Perihal ini bisa berkontribusi positif pada kinerja keuangan BUMDes, terutama dalam menghadapi tantangan keuangan yang mungkin muncul.

pengujian ini mengacu pada pengujian terdahulu yang sudah dilaksanakan oleh Yasa beserta Sujana pada tahun 2023. Kebaruan dari pengujian ini terletak pada pendekatan yang berbeda, yakni pemakaian variabel pengendalian biaya sebagai elemen penting dalam analisisnya. Selain itu, pengujian ini juga mempunyai ciri khas tersendiri dalam pemilihan objek pengujian, yakni kinerja keuangan pada Badan

Usaha Milik Desa (BUMDes). Dengan menggabungkan variabel pengendalian biaya beserta fokus pada BUMDes, pengujian ini diharapkan bisa memberi wawasan yang lebih mendalam beserta relevan terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan entitas tersebut. Perihal ini bisa membantu dalam pengembangan pemahaman yang lebih baik terkait cara meningkatkan keberlanjutan keuangan BUMDes beserta mendorong pertumbuhan ekonomi di taraf desa. jadi *research gap* dalam pengujian ini ialah *empirical gap* dimana penekanan pada BUMDes sebagai objek pengujian menjadi keunggulan tersendiri dikarenakan BUMDes mempunyai pengaruh yang substansial dalam pengembangan ekonomi di taraf desa. Beralaskan uraian diatas jadi penulis tertarik untuk melaksanakan pengujian yang berkorelasi dengan judul "Pengaruh *Ineffective Monitoring*, Audit Internal, beserta Pengendalian Biaya pada Kinerja Keuangan BUMDes di Kecamatan Sawan". Adapun capaian dari pengujian ini ialah untuk menguji pengaruh *ineffective monitoring*, audit internal beserta pengendalian biaya pada kinerja keuangan BUMDes di Kecamatan Sawan.

METODE PENELITIAN

Metodologi pengujian kuantitatif ialah metode yang dimanfaatkan dalam riset ini. Metode kuantitatif bercapaian mempelajari populasi ataupun sampel tertentu beserta disadari oleh filosofi positivisme (Sugiyono, 2017). Metode pengambilan sampel biasanya dilaksanakan dengan acak, dilanjutkan dengan pengumpulan data dengan memakai peralatan pengujian beserta analisis data kuantitatif/statistic untuk mengevaluasi hipotesa yang sudah dirancang. Riset ini bercapaian mencari tau bagaimana pengaruh

variabel-variabel diteliti. Responden dalam pengujian ini terdiri dari direktur BUMDes, sekretaris BUMDes, bendahara BUMDes, bagian keuangan, pengawas BUMDes beserta 3 orang karyawan jadi total keseluruhan responden dalam pengujian ini ialah 64 orang dengan pengambilan data melalui kuisioner. Data tersebut nantinya diuji oleh peneliti jadi memperoleh perolehan pengujian beserta bahasan. Terakhir, peneliti akan membuat simpulan dari penelitian yan sudah dilaksanakan. Jenis angket yang dipakai dalam pengujian ini ialah angket. persebaran kuisioner dilaksanakan dengan memberi kuisioner yang isinya daftar pernyataan yang sudah disusun kepada responden. pengujian ini memakai skala likert.

Uji asumsi klasik ialah metode yang dipakai untuk memahami korelasi antar variabel pengujian yang ada di dalam model regresi. pengujian regresi linear berganda bisa dilaksanakan bila model pengujian telah memenuhi syarat, yakni sudah lolos dalam pengujian asumsi klasik. pengujian asumsi klasik terdiri dari pengujian normalitas, pengujian multikolinearitas, beserta pengujian heteroskedastisitas. pengujian hipotesa dilaksanakan dengan dua pengujian yakni pengujian F beserta pengujian t. pengujian Koefisien Determinasi ialah pengujian yang dipakai untuk melihat kapabilitas variabel independen dalam memaparkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi terlihat dari Adjusted R^2 dimana makin besar nilainya jadi akan makin kuat pengaruh variabel tersebut. angka koefisien determinasi yang mendekati 1 jadi variabel independen sudah memberi hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen beserta sebaliknya. Analisis regresi linear berganda ialah alat analisis yang mempunyai fungsi untuk

menguji sebesar apa kekuatan korelasi sebab akibat diantara dua ataupun lebih variabel independen (variabel bebas) pada variabel dependen (variabel terikat) (Ghozali, 2018). Persamaan model regresi linear berganda ialah yakni:

Keterangan :

- Y : Kinerja Keuangan
 α : Kostanta
 β_1 : Koefesien regresi variabel *Ineffective Monitoring*
 β_2 : Koefesien regresi variabel

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (1)$$

- β_3 : Koefesien regresi variabel Audit Internal
Pengendalian Biaya
 X_1 : *Ineffective Monitoring*
 X_2 : Audit Internal
 X_3 : Pengendalian Biaya
e : *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek yang dipakai dalam pengujian ini ialah *ineffective monitoring*, audit internal, pengendalian biaya beserta kinerja keuangan. Adapun subjek yang dipakai dalam pengujian ini ialah pegawai BUMDes se-kecamatan Sawan yang berjumlah 64 orang.

Beralaskan data, bahwasanya bila dari usia responden, didapat data bahwasanya sebanyak 9 orang yang berusia 20-30 Tahun (14,07%) 12 orang yang berusia 31-40 Tahun (18,75%) 26 orang yang berusia 41-50 Tahun (40,63%) beserta 17 orang yang berusia >50 Tahun (26,55%), jadi bisa tersimpulkan, bila mayoritas usia responden ialah mereka yang berusia 41-50 Tahun lebih besar dibandingkan dengan responden lainnya dengan presentase dengan besar 40,63%.

Kedua, bila terlihat dari jenis kelamin responden keseluruhan (64) terlihat 38 orang yakni laki-laki beserta sebanyak 26 orang yakni perempuan. maknanya, mayoritas responden ialah laki-laki dengan persentase 59,38% ataupun lebih besar dari responden perempuan.

Ketiga, Beralaskan pendidikan terakhir yang dimiliki oleh 64 responden, sebanyak 13 orang yang tercatat berpendidikan SMA/SMK, 16 orang yang tercatat berpendidikan Diploma, 26 orang yang tercatat berpendidikan Sarjana (S1), 9 orang yang tercatat berpendidikan Magister (S2). Dengan demikian, mayoritas pendidikan terakhir responden yakni Sarjana (S1) dengan persentase dengan besar 40,63%.

Beralaskan perolehan pengujian validitas memperlihatkan bahwasanya semua item pernyataan dinyatakan valid. Perihal ini dikarenakan angka *Person Correlation* dari tiap-tiap butir item pertanyaan yang adanya lambang ** maknanya mempunyai korelasi positif ataupun butir pernyataan < 0,50 jadi butir-butir pernyataan dinyatakan valid. Atas perolehan pengujian reliabilitas bisa terlihat bila keseluruhan angka *Cronbach alpha* diatas angka 0,7. Beralaskan perolehan analisis deskriptif bisa dideskripsikan ataupun gambaran perolehan pengujian, yakni (1) Data *Ineffetive Monitoring* angka terendah 15 beserta angka tertinggi 25. Angka rata-rata 21.4375 dengan standar deviasi 3.10593. Perihal ini memperlihatkan bahwasanya

standar deviasi mempunyai angka kurang dibandingkan angka rata-rata yang maknanya bahwasanya persebaran data *Ineffective Monitoring* pada pengujian ini distribusinya merata, maknanya selisih data satu dengan yang lainnya tidak begitu jauh ataupun tinggi. (2) Data Audit Internal memperlihatkan angka terendah 30 beserta angka tertinggi 50. angka rata-rata 42.7656 dengan standar deviasi 5.84113. Perihal ini memperlihatkan bahwasanya standar deviasi mempunyai angka kurang dibandingkan angka rata-rata yang maknanya bahwasanya persebaran data Audit Internal pada pengujian ini distribusinya merata, maknanya selisih data satu dengan yang lainnya tidak begitu jauh ataupun tinggi. (3) Data Pengendalian Biaya memperlihatkan angka terendah 24 beserta angka tertinggi 50. angka rata-rata 43.0469 dengan standar deviasi 6.45234. Perihal ini memperlihatkan bahwasanya standar deviasi mempunyai angka kurang dibandingkan angka rata-rata yang maknanya bahwasanya persebaran data pengendalian biaya pada pengujian ini distribusinya merata, maknanya selisih data satu dengan yang lainnya tidak begitu jauh ataupun tinggi. (4) Data Kinerja Keuangan memperlihatkan angka terendah 30 beserta angka tertinggi 50. angka rata-rata 42.4687 dengan standar deviasi 5.27639. Perihal ini memperlihatkan bahwasanya standar deviasi mempunyai angka kurang dibandingkan angka rata-rata yang maknanya bahwasanya persebaran data sisa perolehan usaha pada pengujian ini distribusinya merata, maknanya

selisih data satu dengan yang lainnya tidak begitu jauh ataupun tinggi.

Uji normalitas menggunakan teknik *One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test*. pengujian normalitas dengan memakai pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov* test dihasilkan angka Asymp. Sig. (2-tailed) dengan besar 0,200. perolehan tersebut bisa tersimpulkan bahwasanya data residual dalam model regresi ini yang mana distribusi dari populasi ialah normal dikarenakan angka Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 beserta model regresi tersebut layak dipakai untuk analisis selanjutnya. pengujian multikolinieritas pada variabel bebas *Ineffective Monitoring* (X1), Audit Internal (X2), pengendalian biaya (X3) memperlihatkan bahwasanya angka *tolerance* pada tiap-tiap variabel tersebut memperlihatkan angka diantara 0.854-0.978 selanjutnya angka VIF pada tiap-tiap variabel bebas menunjukan angka diantara 1.326-1.600. Dengan demikian, jadi bisa tersimpulkan bahwasanya tidak terjadi korelasi antar variabel independen, dikarenakan angka *Tolerance* $> 0,10$ beserta angka VIF < 10 yang bisa diartikan bahwasanya dalam data pengujian ini tidak terjadi multikolinieritas di antara variabel bebas. pengujian heteroskedastisitas memakai pengujian glesjer memperlihatkan perolehan angka signifikansi pada tiap-tiap angka variabel independen memperlihatkan angka lebih dari 0,05 jadi H_0 diterima beserta terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Mengacu pada angka *Unstandardized Coefficients Betta*, persamaan regresi linier berganda dirumuskan yakni:

$$Y = 19.543 + (-0,457)X_1 + 0,476X_2 + 0,287X_3 + e$$

Y = Kinerja Keuangan

X₁ = *Ineffetive Monitoring*

X₂ = Audit Internal

X₃ = Pengendalian Biaya

E = *Standard Error*

Beralaskan persamaan di atas, jadi bisa diinterpretasikan pola pengaruh variabel *Ineffetive Monitoring* (X₁), Audit Internal (X₂), Pengendalian Biaya (X₃) pada Kinerja Keuangan : (1) Konstanta dengan besar 19.543, memperlihatkan tanpa adanya variabel *Ineffetive Monitoring* (X₁), Audit Internal (X₂), beserta pengendalian biaya (X₃) ataupun ketiga variabel tersebut sama dengan 0, jadi kinerja keuangan BUMDes dengan besar 19.543. (2) angka Koefisien variabel *Ineffetive Monitoring* (X₁) dengan besar -0,457 tandanya negatif maknanya bahwasanya variabel *Ineffetive Monitoring* (X₁) mempunyai pengaruh negatif pada kinerja keuangan (Y). jadi dari perolehan koefisien regresi variabel *Ineffetive Monitoring* (X₁) dengan besar 1 satuan dengan asumsi variabel lain konstan, jadi besarnya kinerja keuangan (Y) nantinya akan menurun dengan besar -0,457. (3) angka koefisien variabel Audit Internal (X₂) dengan besar 0,476 memperlihatkan bahwasanya adanya pengaruh positif diantara variabel Audit Internal (X₂) pada variabel kinerja keuangan (Y). bila setiap variabel Audit Internal terjadi penambahan, jadi sisa perolehan usaha juga akan bertambah dengan besar 0,197 dengan asumsi bahwasanya variabel bebas lainnya konstan. (4) angka koefisien Pengendalian Biaya (X₃) dengan besar 0,287 tandanya positif maknanya bahwasanya variabel

Pengendalian Biaya (X₃) mempunyai pengaruh positif pada kinerja keuangan (Y). jadi dari perolehan koefisien regresi variabel pada pengujian ini, bila terjadi penambahan pada variabel Pengendalian Biaya (X₃) dengan besar 1 satuan dengan asumsi variabel lain konstan, jadi besarnya kinerja keuangan (Y) juga nantinya akan bertambah dengan besar 0,287.

Koefisien regresi beserta pengujian t saling terkait dalam analisis regresi. Koefisien regresi ialah angka yang menggambarkan taraf perubahan dalam variabel dependen untuk setiap perubahan satu unit dalam variabel independen, sementara variabel independen lainnya tetap konstan. pengujian t, di sisi lain, ialah metode statistik yang dipakai untuk menguji apakah koefisien regresi tersebut berbeda dengan substansial dari nol (Ghozali, 2018).

Tabel 1. Koefisien Regresi beserta pengujian t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	19.543	4.687		4.170	.000
	<i>Ineffective Monitoring</i>	-.457	.138	-.269	-3.311	.002
	Audit Internal	.476	.078	.527	6.068	.000
	Pengendalian Biaya	.287	.071	.351	4.047	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: perolehan Pengujian Output SPSS

1. Pengaruh *Ineffective Monitoring* pada Kinerja Keuangan BUMDes

Hasil pengujian t untuk pengujian hipotesa variabel *Ineffective Monitoring* (X1) didapat angka probabilitas signifikansi t dengan besar 0,002 yang maknanya kurang dari 0,05 beserta B tandanya negatif dengan besar- 0,457 yang maknanya **H0 diterima beserta H1 tidak diterima.** jadi bisa tersimpulkan bahwasanya variabel *Ineffective Monitoring* (X1) dengan parsial mempunyai pengaruh negatif beserta

substansial pada kinerja keuangan BUMDes (Y).

2. Pengaruh Audit Internal pada Kinerja Keuangan BUMDes

Hasil pengujian t untuk pengujian hipotesa variabel Audit Internal (X2) didapat angka probabilitas signifikansi t dengan besar 0,000 yang maknanya kurang dari 0,05 beserta B tandanya positif dengan besar 0,476 yang maknanya **H0 tidak diterima beserta H2 diterima.** jadi bisa tersimpulkan bahwasanya variabel Audit Internal (X2) dengan parsial mempunyai pengaruh positif beserta substansial pada kinerja keuangan BUMDes (Y).

3. Pengaruh Pengendalian Biaya pada Kinerja Keuangan BUMDes

Hasil pengujian t untuk pengujian hipotesa variabel Pengendalian Biaya (X3) didapat angka probabilitas signifikansi t dengan besar 0,000 yang maknanya kurang dari 0,05 beserta B tandanya positif dengan besar 0,287 yang maknanya **H0 tidak diterima beserta H3 diterima.** jadi bisa tersimpulkan bahwasanya variabel Pengendalian Biaya (X3) dengan parsial mempunyai pengaruh positif beserta substansial pada kinerja keuangan BUMDes (Y).

Uji koefisien determinan R2 memperlihatkan perolehan angka koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) ialah 0,675 ataupun 67,5%.

Perihal ini memperlihatkan bahwasanya dengan besar 67,5% variasi kualitas laporan keuangan bisa diberi pengaruh oleh variabel bebas yakni kompetensi SDM, pemanfaatan TIA, beserta SAKD selanjutnya sisanya dengan besar 0,325 ataupun 32,5% diberi pengaruh oleh variabel lain diluar pengujian ini.

Pengaruh *Ineffective Monitoring* pada Kinerja Keuangan BUMDes Kecamatan Sawan

Beralaskan perolehan pengujian didapat bahwasanya *ineffective monitoring* (X1) didapat angka probabilitas signifikansi t dengan besar 0,002 yang maknanya kurang dari 0,05 beserta B tandanya negatif dengan besar -0,457. angka koefisien B yang negatif (-0,457) memperlihatkan bahwasanya adanya korelasi negatif diantara *ineffective monitoring* (X1) dengan variabel yang diteliti. Dengan demikian, makin tinggi taraf *ineffective monitoring*, makin rendah angka variabel yang diteliti.

Teori sinyal bisa memberi pemahaman yang relevan terkait dengan korelasi negatif beserta substansial diantara *ineffective monitoring* beserta kinerja keuangan BUMDes. Teori sinyal mengemukakan bahwasanya informasi yang diterima oleh pihak luar, seperti investor ataupun pemangku kepentingan, bisa diberi pengaruh oleh sinyal-sinyal tertentu yang disampaikan oleh organisasi ataupun perusahaan. Dalam konteks BUMDes, *ineffective monitoring* bisa menjadi sinyal negatif bagi pihak luar, seperti investor ataupun lembaga keuangan, terkait kualitas manajemen internal beserta pengawasan yang dilaksanakan oleh BUMDes. Perihal ini bisa menimbulkan kekhawatiran bahwasanya BUMDes mungkin tidak efektif dalam mengelola sumber daya

keuangannya dengan baik, jadi bisa berdampak negatif pada kinerja keuangan. Dengan kata lain, *Ineffective Monitoring* bisa memberi sinyal bahwasanya ada persoalan dalam pengawasan beserta manajemen internal BUMDes, yang kemungkinan akan mempengaruhi kepercayaan beserta persepsi pihak luar pada kapabilitas BUMDes untuk memperoleh kinerja keuangan yang baik (Utami dkk, 2020).

pengujian menemukan bahwasanya *ineffective monitoring* mempunyai pengaruh negatif beserta substansial pada kinerja keuangan BUMDes. perolehan ini sesuai dengan observasi awal di Kecamatan Sawan, di mana masih banyak BUMDes yang terjadi masalah. *Ineffective monitoring* memperlihatkan bahwasanya sistem pengawasan yang dilaksanakan oleh BUMDes tidak efektif dalam mengontrol pengeluaran beserta pemakaian sumber daya keuangan. Sebagai hasilnya, pemakaian dana tidak terarah beserta tidak efisien, mengakibatkan pemborosan beserta penyalahgunaan dana. Perihal ini bisa mengurangi pendapatan BUMDes, meningkatkan beban hutang, beserta mengurangi keuntungan bersih.

Dalam konteks BUMDes di Kecamatan Sawan, persoalan disebabkan oleh kurangnya pemahaman terkait pentingnya pengawasan yang efektif, kurangnya keterampilan manajerial, ataupun kurangnya perhatian pada persoalan internal dalam pengelolaan keuangan. Dengan demikian, *ineffective monitoring* menjadi sinyal negatif bagi pihak luar, seperti investor ataupun lembaga keuangan, yang bisa mempengaruhi minat investasi beserta dukungan finansial pada BUMDes. Konsekuensinya, BUMDes kesulitan memperoleh akses ke sumber daya keuangan yang cukup untuk mendukung kegiatan operasional beserta

pengembangan. Perihal ini bisa membatasi kapabilitas BUMDes untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat setempat beserta untuk mencapai capaian keberlanjutan ekonomi beserta sosial.

Maka dari itu, untuk meningkatkan kinerja keuangan BUMDes, penting untuk meningkatkan sistem pengawasan beserta manajemen internal. Pelatihan beserta pendidikan terkait manajemen keuangan yang efektif butuh diberikan kepada pengelola BUMDes. Selain itu, butuhnya penguatan mekanisme pengawasan beserta akuntabilitas internal, serta penambahan transparansi dalam pemakaian dana publik, akan membantu memperbaiki persoalan yang terkait dengan *ineffective monitoring* beserta meningkatkan kinerja keuangan BUMDes dengan keseluruhan.

pengujian yang dilaksanakan oleh Listyaningrum, dkk (2017) memperoleh perolehan yang searah dengan pengujian ini dimana *ineffective monitoring* berperan negatif pada kinerja keuangan yang diasumsikan dengan kecurangan pelaporan keuangan. Sabrina, dkk (2020) dalam pengujiannya juga memperoleh perolehan yang sejenis beserta mengatakan bahwasanya *ineffective monitoring* berperan negatif pada kinerja keuangan yang diasumsikan dengan kecurangan pelaporan keuangan. Selain itu juga pengujian yang dilaksanakan oleh Nugroho (2022) memperoleh perolehan yang sama beserta menyatakan bahwasanya *ineffective monitoring* berperan negatif pada kinerja keuangan yang diasumsikan dengan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Audit Internal pada Kinerja Keuangan BUMDes Kecamatan Sawan

Beralaskan perolehan pengujian didapat bahwasanya audit internal (X2) didapat angka probabilitas signifikansi t dengan besar 0,000 yang maknanya kurang dari 0,05 beserta B tandanya positif dengan besar 0,476. Perihal tersebut maknanya makin tinggi taraf audit internal yang dilaksanakan oleh BUMDes, makin tinggi pula kinerja keuangan yang dicapai. Praktik audit internal yang baik bisa membantu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, beserta efisiensi dalam pengelolaan keuangan BUMDes. Audit internal bisa membantu mengurangi risiko penyalahgunaan dana, mengidentifikasi beserta mengatasi persoalan keuangan dengan tepat waktu, serta meningkatkan kepercayaan dari pihak luar, seperti investor ataupun pemberi pinjaman, yang pada akhirnya bisa mendukung pertumbuhan beserta keberlanjutan BUMDes.

Teori sinyal mengatakan bahwasanya informasi yang disampaikan oleh organisasi ataupun perusahaan bisa menjadi sinyal bagi pihak luar terkait kualitas ataupun kondisi internal dari organisasi tersebut (Susanti dkk., 2018). Praktik audit internal yang baik bisa menjadi sinyal positif bagi pihak luar, seperti investor ataupun lembaga keuangan, terkait kualitas manajemen internal beserta transparansi dalam pengelolaan keuangan BUMDes. Ketika BUMDes melaksanakan audit internal dengan teratur beserta menyeluruh, Perihal ini mengindikasikan bahwasanya BUMDes mempunyai mekanisme kontrol yang kuat beserta komprehensif untuk memantau beserta mengevaluasi kinerja keuangannya. Sebagai hasilnya, pihak luar cenderung mempunyai kepercayaan yang lebih besar pada

laporan keuangan beserta tata kelola keuangan BUMDes dengan keseluruhan. Mereka akan melihat BUMDes sebagai entitas yang bisa diandalkan beserta transparan dalam pengelolaan keuangannya. Perihal ini bisa meningkatkan minat investasi, memperoleh akses ke sumber daya keuangan yang lebih murah, ataupun memperoleh dukungan dari pihak lain yang pada gilirannya bisa mendukung pertumbuhan beserta keberlanjutan BUMDes.

Audit internal membantu meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan BUMDes dengan memastikan bahwasanya semua transaksi keuangan didokumentasikan dengan baik beserta diproses sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Perihal ini membantu meningkatkan akuntabilitas pemakaian dana beserta mencegah penyalahgunaan. Selain itu, audit internal membantu BUMDes mengidentifikasi beserta mengelola risiko-risiko yang terkait dengan kegiatan keuangan mereka. Dengan melaksanakan audit dengan teratur, BUMDes bisa menemukan kelemahan dalam sistem pengendalian internal mereka beserta mengambil tindakan pencegahan yang dibutuhkan untuk mengurangi risiko kerugian keuangan. Hasil audit internal memberi wawasan berharga terkait efisiensi beserta efektivitas proses bisnis BUMDes. Dengan mengevaluasi proses-proses tersebut, BUMDes bisa mengidentifikasi area-area di mana mereka bisa meningkatkan produktivitas beserta mengurangi biaya operasional, yang pada gilirannya bisa meningkatkan kinerja keuangan dengan keseluruhan.

Praktik audit internal yang baik juga bisa meningkatkan kepercayaan dari pihak eksternal, seperti investor, pemberi pinjaman, beserta pemerintah. Dengan

mempunyai sistem pengawasan internal yang kuat, BUMDes bisa memberi keyakinan kepada pihak eksternal bahwasanya laporan keuangan mereka bisa dipercaya beserta bahwasanya risiko-risiko yang terkait dengan investasi ataupun pendanaan sudah dikelola dengan baik. Praktik audit internal yang positif beserta substansial pada kinerja keuangan BUMDes di Kecamatan Sawan memperlihatkan pentingnya mempunyai sistem pengawasan internal yang efektif dalam meningkatkan transparansi, mengelola risiko, meningkatkan efisiensi, beserta memperkuat kepercayaan pihak eksternal. Ini semua berkontribusi pada pertumbuhan beserta keberlanjutan BUMDes sebagai lembaga ekonomi lokal yang penting.

pengujian yang dilaksanakan oleh Rahayuningsih, dkk (2024) memperoleh perolehan yang searah dengan pengujian ini, dimana dinyatakan bahwasanya audit internal berperan positif beserta substansial pada kinerja keuangan perbankan. perolehan serupa juga didapat dalam pengujian yang dilaksanakan oleh Saleh, dkk (2022), bahwasanya audit internal berperan positif beserta substansial pada kinerja keuangan. Selain itu juga pengujian yang dilaksanakan oleh Asih beserta Septiani (2018), bahwasanya audit internal berpengaruh positif beserta substansial pada kinerja keuangan. Perihal tersebut mendukung perolehan pengujian ini yang mengatakan bahwasanya audit internal mempunyai pengaruh pada kinerja keuangan.

Pengaruh Pengendalian Biaya pada Kinerja Keuangan BUMDes Kecamatan Sawan

Beralaskan perolehan pengujian didapat bahwasanya Pengendalian Biaya (X3) didapat

angka probabilitas signifikansi t dengan besar 0,000 yang maknanya kurang dari 0,05 beserta B tandanya positif dengan besar 0,287. perolehan ini memperlihatkan bahwasanya pengelolaan biaya yang efektif bisa membantu BUMDes mengoptimalkan pemakaian sumber daya mereka beserta meningkatkan efisiensi operasional. Dengan mengendalikan biaya dengan baik, BUMDes bisa mengurangi pemborosan, meningkatkan profitabilitas, beserta memperkuat posisi keuangannya dengan keseluruhan.

Teori sinyal bisa memberi pemahaman yang relevan terkait korelasi diantara pengendalian biaya beserta kinerja keuangan, terutama dalam konteks sinyal yang disampaikan kepada pihak eksternal. Dalam konteks BUMDes, pengendalian biaya yang baik bisa menjadi sinyal positif bagi pihak eksternal, seperti investor ataupun lembaga keuangan, terkait efisiensi beserta kinerja keuangan BUMDes. Pengendalian biaya yang efektif memperlihatkan kepada pihak eksternal bahwasanya BUMDes mampu mengelola sumber daya dengan bijaksana beserta mengurangi pemborosan. Perihal ini bisa diinterpretasikan sebagai tanda bahwasanya BUMDes mempunyai manajemen yang baik beserta mampu memperoleh perolehan yang lebih baik dari setiap unit biaya yang diinvestasikan. Pengendalian biaya yang kuat bisa memperlihatkan bahwasanya BUMDes mempunyai pemahaman yang baik terkait struktur biaya mereka beserta mampu mengidentifikasi area-area di mana mereka bisa melaksanakan efisiensi. Ini memperlihatkan kepada pihak eksternal bahwasanya BUMDes mempunyai kapabilitas untuk mengoptimalkan pemakaian sumber daya mereka, meningkatkan profitabilitas, beserta memperkuat posisi keuangan mereka (Adiana &

Kiswara, 2022).

Pengendalian biaya bisa membantu BUMDes mengelola sumber daya mereka dengan lebih efisien. Dengan memantau beserta mengelola biaya operasional, BUMDes bisa menghindari pemborosan beserta memastikan bahwasanya setiap unit biaya dipakai dengan bijaksana. Perihal ini bisa mengarah pada penambahan profitabilitas beserta efisiensi pemakaian dana. Pengendalian biaya yang efektif memungkinkan BUMDes untuk mengidentifikasi beserta mengurangi pemborosan serta pengeluaran yang tidak butuh. Dengan meninjau kembali kebijakan pengeluaran beserta mengidentifikasi area-area di mana biaya bisa dikurangi ataupun dihindari, BUMDes bisa mengalokasikan sumber daya mereka ke dalam kegiatan yang lebih produktif beserta menguntungkan, yang pada akhirnya bisa meningkatkan kinerja keuangan mereka.

Pengendalian biaya yang baik juga bisa membantu BUMDes mengelola risiko keuangan. Dengan memastikan bahwasanya biaya dijaga pada taraf yang bisa diterima beserta terkendali, BUMDes bisa mengurangi kemungkinan terjadi tekanan keuangan yang tidak terduga ataupun kekurangan dana yang signifikan. Pengendalian biaya bisa memperkuat stabilitas keuangan BUMDes beserta memungkinkan mereka untuk tetap beroperasi dengan optimal dalam jangka panjang. BUMDes di Kecamatan Sawan menghadapi tantangan keuangan beserta operasional, praktik pengendalian biaya yang efektif bisa menjadi kunci untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka. Dengan mengoptimalkan pemakaian sumber daya yang ada beserta mengurangi pemborosan, BUMDes bisa meningkatkan profitabilitas mereka, mengurangi

risiko keuangan, beserta memperkuat posisi keuangan mereka dalam jangka panjang. Perihal ini bisa berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi beserta pembangunan yang berkelanjutan di Kecamatan Sawan.

Hasil pengujian serupa didapat dalam pengujian yang dilaksanakan oleh Wiranata (2023) yang mengatakan bahwasanya pengendalian biaya berperan positif beserta substansial pada kinerja keuangan. pengujian Setiani (2020) juga mengatakan perolehan yang sama dimana pengendalian biaya memberi pengaruh substansial pada kinerja keuangan perusahaan. Selain itu juga pengujian yang dilaksanakan oleh Wiranata (2023) mengatakan bahwasanya pengendalian biaya berperan positif beserta substansial pada kinerja keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Beralaskan perolehan pengujian beserta bahasan yang sudah dilaksanakan pada pengujian ini dengan pengaruh *ineffective monitoring*, audit internal beserta pengendalian biaya pada kinerja keuangan BUMDes di Kecamatan Sawan, jadi bisa ditarik kesimpulan yakni. *Ineffective monitoring* (X1) berperan negatif beserta substansial pada kinerja keuangan BUMDes (Y) dengan perolehan pengujian signifikansi t dengan besar 0,002 yang maknanya kurang dari 0,05 beserta B tandanya negatif dengan besar -0,457. Jadi, pada variabel ini mempunyai pengaruh pada kinerja keuangan. makin meningkatnya angka *ineffective monitoring* mengakibatkan menurunnya kinerja keuangan pada BUMDes. Audit internal (X2) berperan positif beserta substansial pada kinerja keuangan BUMDes (Y) dengan perolehan pengujian signifikansi t dengan besar 0,000 yang maknanya kurang dari 0,05 beserta B tandanya positif

dengan besar 0,476. Beralaskan perihal tersebut, bilamana audit internal terjadi penambahan, jadi kinerja keuangan juga akan meningkat. Pengendalian biaya (X3) berperan positif beserta substansial pada kinerja keuangan BUMDes (Y) dengan perolehan pengujian signifikansi t dengan besar 0,000 yang maknanya kurang dari 0,05 beserta B tandanya positif dengan besar 0,287. Beralaskan perolehan tersebut, bilamana pengendalian biaya terjadi penambahan, jadi kinerja keuangan juga akan meningkat.

Beralaskan Beralaskan perolehan pengujian beserta bahasan, serta beberapa kesimpulan pada pengujian ini, jadi Adapun saran dalam pengujian ini supaya mendapat perolehan yang lebih baik yakni, yakni.

1. Bagi Pengurus BUMDes

Penting bagi BUMDes untuk meningkatkan sistem pengawasan internal mereka. Perihal ini meliputi penambahan efektivitas dalam memantau beserta mengelola pemakaian sumber daya keuangan. Dengan memperbaiki sistem pengawasan internal, BUMDes bisa menghindari pemborosan, mengurangi risiko penyalahgunaan dana, beserta memastikan bahwasanya pemakaian dana dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. BUMDes sebaiknya menjalankan praktik audit internal dengan teratur beserta menyeluruh. Audit internal bisa membantu dalam mengidentifikasi persoalan keuangan dengan dini, meningkatkan transparansi,

beserta memperkuat kepercayaan dari pihak eksternal seperti investor beserta lembaga keuangan. Dengan melaksanakan audit internal dengan konsisten, BUMDes bisa memperbaiki kualitas laporan keuangan mereka beserta mengurangi risiko keuangan. BUMDes butuh memperhatikan pengendalian biaya dengan lebih cermat. Mengelola biaya dengan efektif bisa membantu BUMDes mengoptimalkan pemakaian sumber daya mereka, meningkatkan profitabilitas, beserta mengurangi risiko keuangan. Maka dari itu, BUMDes harus mengidentifikasi area-area di mana biaya bisa dikurangi ataupun dikelola lebih baik, serta mengembangkan kebijakan pengendalian biaya yang sesuai dengan kebutuhan beserta capaian mereka.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya pengujian selanjutnya bisa membutuhkan cakupan sampel ataupun wilayah studi untuk meningkatkan generalisasi temuan. Studi yang melibatkan lebih banyak BUMDes dari berbagai lokasi geografis bisa memberi pemahaman yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan BUMDes. pengujian selanjutnya bisa memperdalam analisis pada variabel-variabel yang sudah diteliti, seperti mengidentifikasi faktor-faktor spesifik yang mungkin mempengaruhi *Ineffective*

Monitoring, Audit Internal, beserta Pengendalian Biaya dalam konteks BUMDes. Analisis yang lebih mendalam ini bisa memberi wawasan yang lebih akurat terkait korelasi diantara variabel-variabel tersebut beserta kinerja keuangan. Selain itu, pengujian selanjutnya bisa mengeksplorasi variabel-variabel tambahan yang bisa memengaruhi kinerja keuangan BUMDes, seperti faktor-faktor eksternal seperti regulasi pemerintah, karakteristik pasar lokal, ataupun dukungan dari masyarakat setempat. Integrasi variabel-variabel tambahan ini bisa memberi pemahaman yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan BUMDes.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiana, E., & Kiswara, E. (2022). pengaruh Biaya Kualitas pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada 16 Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif beserta Elektronika di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(2).
- Anggreni, L., Susyanti, J., & Wahono, B. (2020). pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Efisiensi Pengendalian Biaya, beserta Tingkat Perputaran Modal Kerja pada Penilaian Kinerja Keuangan Pada Ekonomi Kreatif Sub Sektor Fashion di Malang Raya. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 9(25).
- Asih, S. C., & Septiani, A. (2018). pengaruh Audit Internal,

- Intellectual Capital, beserta Good Corporate Governance pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4).
- Ayem, S., & Wahidah, U. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan UMKM Di Kota Yogyakarta. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 4(1), 1-9.
- Azizah, W. (2022). pengaruh Financial Target, Ineffective Monitoring, Pergantian Auditor, beserta Perubahan Direksi pada Kecurangan Laporan Keuangan. *Widyakala: Journal of Pembangunan Jaya University*, 9(2), 99.
- Febrianto, N. A. U. F. A. L. (2020). pengaruh Kepemilikan Manajerial beserta Kepemilikan Institusional pada Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2019) (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Indonesia Jakarta).
- Fitri, F., & Afriyenti, M. (2021). pengaruh Audit Internal beserta Good Corporate Governance pada Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 3(2), 329-348.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Habibillah, S. (2020). pengaruh Audit Internal beserta Sistem Pengendalian Internal pada Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada BPKAD Kota Tasikmalaya) (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Hendra, B. M., & Nugroho, A. H. D. (2022). pengaruh Financial Stability, Financial Target, Ineffective Monitoring beserta Capability pada Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ-45 Bei Periode 2013 Sampai Dengan 2015. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi beserta Bisnis)*, 8(1), 89-97.
- Hidayat, R. (2019). *pengaruh Audit Internal pada Kinerja Keuangan Koperasi Karya Dharma Di Kabupaten Majene* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS BOSOWA).
- Indriyani, I. (2021). *pengaruh Kompetensi Auditor Internal, korelasi diantara Auditor Internal beserta Auditor Eksternal, beserta Dukungan Manajemen pada Efektivitas Audit Internal (Pada Inspektorat Jenderal Kementerian Sosial Republik Indonesia)* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).
- Krisnawati, D. A. K. O. (2021). *pengaruh Ineffective Monitoring, Personal Financial Need, Ketaatan Peraturan Akuntansi beserta Budaya Etis Organisasi pada Terjadinya Fraud (Studi Kasus Koperasi di Kecamatan Jembrana)* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Lesmana, B., & Parlina, L. (2021). Pelatihan sistem keuangan akuntansi berbasis komputer dalam mendorong kinerja

- keuangan di BUMDes Mangkubumi Kabupaten Ciamis. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 297-304.
- Listyaningrum, D., Paramita, P. D., & Oemar, A. (2017). pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Ineffective Monitoring beserta Rasionalisasi pada Kecurangan Pelaporan Keuangan (Fraud) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2012-2015. *Journal Of Accounting*, 3(3).
- Rikasari, F., & Hardiyanti, W. (2022). Analisis Penerapan Tata Kelola Perusahaan beserta Audit Internal pada Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia. Owner: Riset beserta *Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2278-2290.
- Sabrina, O. Z., Fachruzzaman, F., Midiastuty, P. P., & Suranta, E. (2020). pengaruh koneksitas organ corporate governance, ineffective monitoring beserta manajemen laba pada fraudulent financial reporting. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, beserta Manajemen*, 1(2), 109-122.
- Saleh, A. M., Rukmana, R., & Aprilia, F. (2022). pengaruh Audit Internal pada Kinerja Keuangan Perbankan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 56-60.
- Setiani, E. (2020). *ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA OPERASIONAL pada KINERJA KEUANGAN PADA PT INDUSTRI KAPAL INDONESIA (PERSERO) MAKASSAR* (Doctoral Dissertation, UNIVERSITAS BOSOWA).
- Sihabudin, A. A., . (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(3), 267-277.
- Sugiyono. 2017, Metode pengujian kuantitatif, kualitatif, beserta R&D. bandung: Alfabeta
- Tillah, M., Sebrina, N., & Mulyani, E. (2019). pengaruh Kinerja Perusahaan, Komite Audit, Pergantian Auditor Eksternal pada Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1530-1540.
- Wiranata, P. A. (2023). *pengaruh LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN, beserta PENGENDALIAN BIAYA pada KINERJA KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL beserta MENENGAH (UMKM) KECAMATAN BULELENG* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Yasa, I. K. A., & Sujana, E. (2023). pengaruh Sumber Daya Manusia, Ineffective Monitoring, beserta Perilaku Tidak Etis pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Bumdes Se-Kecamatan Sawan. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(01), 70-82.
- Yusra, I., Hadya, R., & Fernandes, J. (2017). Likuiditas, financial leverage, beserta prediktabilitas beta: pendekatan Fowler and Rorke sebagai metode koreksi Beta. *Jurnal Benefita*, 2(1), 81-91.
- Yusuf, Y., Anthoni, L., & Suherman, A. (2022). pengaruh Intellectual Capital, Good

Corporate Governance
beserta Audit Internal pada
Kinerja Keuangan
Perusahaan Dengan Ukuran
Perusahaan beserta
Leverage Sebagai Variabel
Mediasi. *Eqien-Jurnal*
Ekonomi beserta
Bisnis, 11(03), 973-982.

Zamzami, F., Faiz, I. A., & Mukhlis.
(2018). *Audit Internal konsep*
beserta Praktik. Yogyakarta:
Gadjah Mada University
Press.